

# Pangkalan Eareckson Sang Penyelamat



Eareckson Air Station pangkalan udara di Kepulauan Aleutian Alaska



Samudra Pasifik adalah wilayah perairan terluas dan terdalam dunia. Tahukah Anda bahwa luas Samudra ini mencapai 165.250.000 km persegi dan memiliki kedalaman paling dalam sampai mencapai 10 kilometer (10.991m) dengan kedalaman rata-rata 4.000m. Dasar samudera yang berbentuk palung yang paling dalam adalah Palung Mariana yang memiliki kedalaman 10.927 meter, terletak di sebelah timur kepulauan Mariana dekat teritorial negara Jepang. Palung Mariana ada di bagian selatan dari Challenger Deep sebuah rangkaian Titik Terdalam di Samudera Pasifik. Penyebutan Challenger Deep dikarenakan Titik Terdalam ini pertama kali diteliti oleh kapal Angkatan Laut Inggris bernama Challenger II pada tahun 1951. Kepulauan Marina adalah gugusan pulau di Samudera Pasifik selatan di bawah penguasaan Amerika.

Perairan dipermukaan bumi meliputi 71% dari total permukaan dunia dan 96.5% nya adalah samudra. Sangat luasnya samudra di dunia menjadikan penerbangan transAtlantik dan transPasifik (juga *over water* lainnya) harus memiliki tingkat kehati-hatian keselamatan yang extra. Ketentuan otoritas penerbangan Amerika, FAA misalnya, menetapkan standar keselamatan yang ditujukan kepada maskapai yang akan melintasi samudera atau lautan, harus

mematuhi ketentuan sertifikat mesin pesawat dengan standar ETOPS. Samudra Pasifik terbentang dari bagian paling utara bumi, Arctic sampai yang paling selatan Antarctica.

Aleutian Islands yang juga sering disebut Aleut atau Aleutic Islands adalah gugusan kepulauan yang berada di Samudra Pasifik bagian Utara di Wilayah Alaska. Kepulauan ini memiliki 57 pegunungan berapi yang berada di Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Kepulauan ini pernah mengalami gempa dahsyat sekuat 8,6 SR di tahun 1946 dan beberapa kali di tahun 1970-an dan 7,9 SR di tahun 2018. Aleutian Islands wilayah barat dimiliki oleh Amerika dan bertetangga disebelah timur yang dikuasai Rusia. Wilayah yang dikuasai Amerika di bagian barat disebut *Alaskan Bush* sedangkan di sebelah timur disebut *Commander Island* dikuasai Rusia.

Sejak 1943, Eareckson Air Station yang sebelumnya dikenal sebagai ***Shemya Air Force Base*** adalah pangkalan udara milik Amerika yang terletak di gugusan kepulauan Alaskan Aleutian Island. Pangkalan ini hanya 30 meter di atas permukaan perairan samudra dan memiliki landasan 10/28 sepanjang 3.049 x 46 meter. Pangkalan ini memiliki fasilitas alat bantu pendaratan ILS, VOR, TACAN dan NDB. Di sebelah barat dari kepulauan Aleutian Island terdapat 2 landas pacu lain milik Amerika. Dengan kekuatan PCN sebesar 062/F/B/X/T, menjadikan landasan pangkalan ini dapat didarati oleh jenis pesawat berbadan lebar seperti B747-400 atau A330. Beberapa kali gempa bumi di wilayah Shemya telah merusak berbagai fasilitas landasan namun sudah dapat diperbaiki kembali.

Walaupun sejak 1 Juli 1994 operasional Eareckson Air Station sudah ditutup, namun pangkalan ini masih dioperasikan hingga sekarang oleh USAF di bawah Skadron Pendukung Udara Ke-611 di *Elmendorf Air Force Base* yang menggunakannya sebagai pangkalan pengisian bahan bakar pesawat. Pangkalan ini memiliki kode IATA SYA dan *Location Indicator* ICAO sebagai PASY. Pada tahun 1956 maskapai *Northwest Airlines* menyewa pangkalan ini untuk dijadikan sebagai tempat penambahan bahan bakar (*refuelling*) bagi penerbangan lintas benuanya, transPacific - *North Pacific Route*.



Pangkalan ini sejak beroperasi telah menyelamatkan sekurang-kurangnya 3 penerbangan komersial. Pesawat dari maskapai *China Eastern* jenis MD-11 B-2171 di tahun 1993, melakukan pendaratan darurat dengan selamat di pangkalan ini ketika mengalami situasi *emergency*. Pesawat itu

sedang melayani penerbangan reguler dari Hongqiao Shanghai menuju Los Angeles. Penerbangan nomor MU583 ketika kejadian itu sedang melaju di ketinggian jelajah dengan kecepatan 0.84M di atas Samudra Pasifik Utara, tiba-tiba kehilangan ketinggian 5.000 kaki. Dalam penerbangan nomor 583 tersebut, dari 235 penumpang dan 20 awak pesawat yang diangkut, terdapat 2 orang penumpang berkewarganegaraan Amerika yang tidak tertolong jiwanya, korban meninggal setelah dirawat di rumah sakit setempat. Memang maskapai ini telah menetapkan di dalam *flight plan*nya, Pangkalan *Eareckson Air Station* sebagai bandar udara pengalihan (*divertion aerodrome*), untuk rute penerbangan *long haul*nya itu. Pesawat MD-11 yang ketika kejadian baru berumur 2 tahun dan mengalami kerusakan kecil (*minor*) itu, sampai sekarang masih laik terbang dan masih dipergunakan sebagai pesawat kargo oleh perusahaan penerbangan kargo Amerika.

Penerbangan lainnya yang melakukan pendaratan darurat di pangkalan ini adalah maskapai dari Hong Kong, *Cathay Pacific* nomor penerbangan 884. Pesawat dengan registrasi B-KPQ dari Hong Kong ke Los Angeles mengalami gangguan penerbangan sehingga mengirimkan *distress signal* **Mayday**.

Penerbangan CPA884 terpaksa harus melakukan pendaratan *emergency* ketika tiba-tiba muncul asap di kabin pesawat pada



Rute great circle transPacific HKG-LAX yang diterbangi CPA884

penerbangan tanggal 29 Juli 2015. Pesawat jenis B777-300ER yang mengangkut 276 penumpang dan 18 awak pesawat mendarat dengan selamat tanpa ada penumpang yang cedera yang kejadiannya pada waktu tengah malam. Uniknya, sampai beberapa menit sebelum pendaratan darurat tersebut dilakukan, para penumpang masih menganggap akan dilakukan *ditching*. Awak pesawat pada menit-menit terakhir masih memberikan aba-aba kepada penumpang untuk persiapan pendaratan di air (*ditching*). Saat itu keadaan di luar masih gelap gulita. Awak pesawat CX884 berhasil mencapai landasan Eareckson dan mendaratkan pesawat dengan selamat. Setelah dirasakan bahwa pesawat menyentuh landasan, barulah penumpang sadar bahwa pesawat berhasil mendarat dengan selamat bukan di laut tetapi di sebuah landasan. Penumpang bergembira dengan bertepuk tangan memberikan selamat kepada awak pesawat, setelah diinformasikan bahwa pesawat mendarat dengan selamat di pangkalan Eareckson di kepulauan Aleutian di wilayah terpencil Samudra Pasifik Utara. Setelah pesawat mendarat, segera dilakukan pemeriksaan menyeluruh oleh teknis dan mekanik dari perusahaan pembuat pesawat. Tidak berapa lama, segera ditemukan penyebabnya, yaitu, karena tidak berfungsinya kipas pendingin (*cooling fan*) di kabin kargo. Perbaikan yang hanya memakan waktu 5 jam telah menjadikan pesawat tersebut normal dan laik terbang kembali di hari yang sama. Penumpang pesawat CX884 (CPA884) dilanjutkan penerbangannya menuju Anchorage Alaska yang berjarak 1.500 mil dan selanjutnya digantikan oleh pesawat maskapai *Cathay Pacific* yang dikirim khusus dari Hong Kong untuk melanjutkan perjalanan penumpang tersebut ke Los Angeles dengan nomor penerbangan CX884D (delay).

Pendaratan darurat terkini dialami oleh maskapai Amerika Delta Air Lines. Maskapai ini mengalami pendaratan darurat di pangkalan milik USAF ini adalah Delta Air Lines. Pesawat jenis B767-300ER maskapai Delta Air Lines dengan nomor penerbangan 128 pada penerbangan tanggal 24 Desember 2018 dari Beijing ke Seattle-Tacoma - WA. Amerika membawa 194 penumpang melakukan pendaratan darurat di tengah malam



waktu setempat di Eareckson Air Station setelah diketahui salah satu mesin pesawatnya mengalami gangguan sehingga tidak berfungsi. Tidak ada korban cedera, dan penumpang pesawat DAL 128 itu dapat dilanjutkan sampai ke bandar udara tujuan *Seattle-Tacoma International Airport* WA, setelah Delta mengirimkan pesawat pengganti.

Lokasi pangkalan ini yang sangat strategis di remote Samudra Pasifik Utara menjadikan pangkalan milik *US Air Force* ini sebagai tempat pendaratan pengalihan di saat darurat. Di samudra yang terluas di dunia itu keberadaan pangkalan Eareckson, ibarat sebutir pasir di padang pasir yang sangat luas, namun telah berhasil menyelamatkan ratusan nyawa manusia dari berbagai negara.

(Sumber: Eareckson Air Station, USA Today, ASN, Wikipedia English Version dan Cathay Pacific)